

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*). Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial pendidikan yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi

hipotesis atau teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*.

Prof. Dr. Sugiyono (2011, hlm 15) menjelaskan pengertian metode penelitian kualitatif sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pemilihan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan sifat dan masalah serta tujuan peneliti yang ingin diperoleh yakni berusaha untuk memperoleh gambaran yang nyata dan proses tentang pentingnya motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan prestasi belajar.

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2012, hlm. 72):

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun bersifat rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain. Banyak temuan penting yang dihasilkan dari penelitian deskriptif, umpamanya temuan-temuan tentang sistem tata surya, peredaran bumi, bulan, dan planet-planet lainnya, pertumbuhan tanaman, kehidupan orang dalam berbagai lingkungan, kehidupan binatang, bagaimana guru-guru mengajar, bagaimana para siswa atau mahasiswa belajar, dan lain-lain.

Sukmadinata (2012, hlm. 54) juga menambahkan bahwa metode deskriptif adalah “suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan

fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau”.

Dengan menggunakan metode ini penulis berharap hasil penelitian dapat mengungkap rasa keingintahuan yang dengan mudah dimengerti oleh pembaca karena tidak terdiri dari angka-angka melainkan berisi informasi deskriptif yang terdiri dari kata-kata, tabel, serta gambar yang membantu memperjelas hasil penelitian sehingga dapat bermanfaat bagi orang banyak.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2012, hlm. 300) bahwa:

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi yang diteliti.

Dari pernyataan tersebut, bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu, misalnya orang yang paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan atau penguasa sehingga memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah Guru mata pelajaran PPKn dan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kalijati Kabupaten Subang. Peneliti menetapkan subjek penelitian pada guru mata pelajaran PPKn dan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kalijati karena melihat pada kondisi awal ketika observasi. Dalam pembelajaran siswa memiliki motivasi belajar yang rendah dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn pun rendah dikarenakan guru menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan tidak menggunakan media pembelajaran yang mendukung. Sementara itu Guru dan Kepala Sekolah termasuk ke dalam unsur pembentuk motivasi ekstrinsik.

Sasaran utama peneliti ini yaitu untuk membuktikan bahwa motivasi ekstrinsik itu penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn. Dalam penelitian ini peneliti mengamati proses pembelajaran yang

diberikan guru terhadap siswa serta ketersediaan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk menunjang pembelajaran.

2. Objek Penelitian

Objek tindakan dalam penelitian adalah motivasi ekstrinsik yang terdiri atas dua yaitu motivasi ekstrinsik yang diberikan guru terhadap peserta didik melalui pembelajaran yang dilaksanakan dan motivasi ekstrinsik yang diberikan sekolah terhadap peserta didik melalui penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang untuk proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PPKn.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian studi deskriptif ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kalijati Kabupaten Subang. Pemilihan SMP Negeri 2 Kalijati sebagai lokasi penelitian karena berbagai pertimbangan yaitu lokasi sekolah berada di dekat rumah peneliti dan lokasinya yang strategis serta mudah dijangkau sehingga lebih memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Dan warga sekolah yang sangat berantusias untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih baik.

4. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang akan dilakukan penelitian pada tanggal 14 Agustus sampai dengan 18 Agustus 2017.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan peneliti adalah mengumpulkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Selanjutnya dapat dilihat dari berbagai cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisisioner (angket) dan yang terakhir dokumentasi.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen serta kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

a. Uji Validitas

Pengujian validasi data dalam hasil penelitian ini menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, studi dokumentasi, kuisioner. Sugiyono (2012, hlm. 372) mengemukakan bahwa “triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.

Melalui triangulasi penulis dapat melakukan pengecekan temuan saat penelitian dengan membandingkan sumber, metode atau teori. Sebagaimana diungkapkan Sugiyono (2012, hlm. 372) terdapat “triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data”. Triangulasi dipandang penting dilakukan peneliti karena dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data. Dengan demikian data yang di peroleh melalui penggunaan teknik wawancara, observasi dan data yang diperoleh melalui kuisioner dan dokumentasi dibuat dalam bentuk catatan-catatan lapangan. Kemudian peneliti menunjukkannya kepada informan. Peneliti meminta mereka membaca dan memeriksa kesesuaian informasinya dengan apa yang telah dilakukan. Apabila ditemukan terdapat informasi yang tidak sesuai maka peneliti harus segera berusaha memodifikasinya apakah dengan cara menambah, mengurangi bahkan menghilangkan sampa kebenarannya dapat dipercaya.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa satu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah dikatakan baik.

E. Teknik Analisis Data

Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 337), langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. *Data Reduktion* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 341) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” atau dengan kata lain penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, dan terperinci akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya dilakukan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

3. *Conclusion/Verification*

Conclusion atau kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif biasanya didesain secara longgar, tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaannya berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Hal itu dapat terjadi bila perencanaan ternyata tidak sesuai dengan apa yang dijumpai di lapangan. Meski demikian, penelitian mestilah merancang langkah-langkah kegiatan penelitian. Paling tidak terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Peneliti baru mendata sepintas tentang informasi yang diperolehnya.
2. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
3. Tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksikan berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.

Secara spesifik, ketiga tahap di atas dapat dijabarkan dalam tujuh langkah penelitian kualitatif, yaitu: identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori dan pelaporan hasil penelitian. Keterkaitan antara tiga tahapan proses dan tujuh langkah penelitian kualitatif yaitu:

1. Langkah pertama, mengidentifikasi masalah. Suatu masalah merupakan keadaan yang menyebabkan seseorang bertanya-tanya, berfikir, dan berupaya menemukan kebenaran yang ada. Fenomena masalah tersebut terjadi karena adanya sesuatu yang diharapkan, dipikirkan, dirasakan tidak sama dengan kenyataan, sehingga timbul pertanyaan yang menantang untuk ditemukan jawabannya. Atas dasar prinsip masalah tersebut, dalam apakah, mengapa dan bagaimana dari pertanyaan yang muncul tergambar substansi masalah yang terkait dengan pendekatan atau jenis penelitian tertentu. Dengan kata lain, jenis penelitian apa yang harus digunakan peneliti bergantung pada masalah yang ada. Di dalam penelitian sebaiknya seorang peneliti melakukan identifikasi masalah dengan mengungkapkan semua permasalahan yang terkait dengan bidang yang akan ditelitinya.
2. Langkah kedua, pembatasan masalah yang dalam penelitian kualitatif sering disebut fokus penelitian. Sejumlah masalah yang diidentifikasi dikaji dan dipertimbangkan apakah perlu direduksi atau tidak. Pertimbangannya di antara lain atas dasar keluasan lingkup kajian. Kajian yang terlalu luas memungkinkan adanya hambatan dan tantangan yang lebih banyak. Kajian yang terlalu spesifik memerlukan kemampuan khusus untuk dapat melakukan kajian secara

mendalam. Pembatasan masalah merupakan langkah penting dalam menentukan kegiatan penelitian. Meski demikian pembatasan masalah penelitian kualitatif tidaklah bersifat kaku atau ketat.

3. Langkah ketiga, penetapan fokus penelitian. Penetapan fokus berarti membatasi kajian. Dengan menetapkan fokus masalah berarti peneliti telah melakukan pembatasan bidang kajian yang berarti pula membatasi bidang temuan. Menetapkan fokus berarti menetapkan kriteria data penelitian. Dengan pedoman fokus masalah seorang peneliti dapat menetapkan data yang harus dicari. Data yang dikumpulkan hanyalah data yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti dapat mereduksi data yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Sebagai catatan bahwa dalam penelitian kualitatif dapat terjadi penetapan fokus penelitian baru dilakukan dan dipastikan pada saat penelitian di lapangan. Hal itu dapat terjadi bila fokus masalah yang telah dirumuskan secara baik, namun setelah di lapangan tidak mungkin dilakukan penelitian sehingga diubah, diganti, disempurnakan atau dialihkan. Peneliti memiliki peluang untuk menyempurnakan, mengubah, atau menambahkan fokus penelitian.
4. Langkah keempat, pengumpulan data. Pada tahap ini yang perlu dipenuhi antara lain rancangan atau skenario penelitian, memilih dan menetapkan latar penelitian, mengurus perizinan, memilih dan menetapkan informasi, menetapkan strategi dan teknik pengumpulan data, serta menyiapkan sarana dan prasarana penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menemui sumber data. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat melakukan pengumpulan data adalah menciptakan hubungan baik antara peneliti dengan sumber data. Hal ini terkait dengan teknik pengumpulan data yang akan digunakan misalnya observasi wawancara dan pengamatan.
5. Langkah kelima, pengolahan data dan pemaknaan data. Pada penelitian yang lain umumnya pengolahan data dan pemaknaan data dilakukan setelah data terkumpul atau kegiatan pengumpulan di lapangan dinyatakan selesai. Analisis data kualitatif yang meliputi pengolahan dan pemaknaan data dimulai sejak peneliti memasuki lapangan. Selanjutnya, hal yang sama dilakukan secara kontinyu pada saat pengumpulan sampai akhir kegiatan pengumpulan data secara berulang sampai data jenuh (tidak diperoleh lagi informasi baru). Dalam

hal ini, hasil analisis dan pemaknaan data akan berkembang, berubah dan bergeser sesuai perkembangan dan perubahan data yang ditemukan di lapangan.

6. Langkah keenam, pemunculan teori. peran teori dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif bekerja secara induktif dalam rangka menemukan hipotesis. Teori berfungsi sebagai alat dan berfungsi sebagai fungsi tujuan. Teori sebagai alat dimaksudkan bahwa dengan teori yang ada peneliti dapat melengkapi dan menyediakan keterangan terhadap fenomena yang ditemui. Teori sebagai tujuan mengandung makna bahwa temuan penelitian dapat dijadikan suatu teori baru.
7. Langkah ketujuh, pelaporan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian merupakan bentuk pertanggungjawaban peneliti setelah melakukan kegiatan pengumpulan data peneliti dinyatakan selesai.